

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diuraikan, Peneliti perlu melakukan berbagai upaya dalam memperoleh data yang valid mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. Naturalistik dan terjun di lapangan sebagai instrumen penelitian merupakan cara yang tepat yang harus dilakukan peneliti sehingga data yang diperoleh sesuai keadaan alami, tanpa rekayasa atau diatur sebelumnya. Oleh karena itu, Peneliti mengklarifikasikan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah cara memperoleh pengetahuan atau permasalahan yang data-datanya berupa rangkaian kalimat atau narasi. Dalam penelitian kualitatif, data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data.¹ Penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Mendalam artinya, pengetahuan atau permasalahan yang ingin diketahui itu diteliti secara saksama dari berbagai aspek yang ada.² Metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data, seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.³

¹ Toto Tyatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, Hal. 73

² *Ibid.*, Hal. 75

³ *Ibid.*, Hal. 74

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang secara langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁴ Penelitian lapangan (penelitian kancang/*field research*) dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.⁵

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti menggali dan mendeskripsikan keutuhan peristiwa-peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peranan tokoh agama dengan cara terjun langsung di lapangan. Peneliti juga mengamati keadaan dan perkembangan keberagaman masyarakat Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. Untuk itu perlu mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal terhadap objek penelitian. Dengan demikian, Peneliti akan dapat menggambarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan yang kemudian dideskripsikan secara rinci dengan menjaga keaslian data hingga kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data-data penelitian bisa diperoleh. Sumber data penelitian ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁷ Data primer ini berupa hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menggali dan memperoleh informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan yaitu keterangan atau penjelasan dari beberapa tokoh agama dan masyarakat.

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, Hal. 11

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)*, Ekonisa, Yogyakarta, 2005, Hal 14

⁶ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hal. 132

⁷ Marzuki, *Op.Cit.*, Hal. 60

Untuk menentukan subjek penelitian tersebut, peneliti menggunakan *teknik proportionate stratified random sampling*.

Teknik proportionate stratified random sampling digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Semisal, suatu organisasi mempunyai pegawai dari latar pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Teknik ini termasuk dalam *probability sampling*.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, Peneliti mengambil sampel sebagai data primer pada penelitian ini adalah tiga tokoh agama yaitu K.H. Hasan Basri, K.H. Suyoto S.Ag., dan Ustad Sarjono. Hal ini didasarkan pada kedudukan, kiprah, dan sebagai rujukan terhadap masalah keberagaman masyarakat Sendangmulyo. Peneliti juga mengambil sampel masyarakat untuk diteliti yaitu dengan ketentuan mereka yang memiliki kedudukan atau jabatan, keikutsertaannya dalam organisasi, dan mengikuti aktivitas keagamaan yang ada di Desa Sendangmulyo. Masyarakat tersebut seperti, perangkat desa dan ketua atau anggota dari organisasi Muslimat, Fatayat, IRMAS (Remaja Masjid), Jama'ah Tahlil, dan Ansor.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.⁹ Teknik dokumentasi merupakan salah satu data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa referensi dari buku-buku literatur tentang cakupan peranan tokoh agama. Selain itu juga berupa arsip desa atau laporan tersedia yang berkaitan dengan informasi atau gambaran umum masyarakat Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hal. 64

⁹ Adnan Mahdi Mujahidin, *Loc.Cit.*, Hal. 132

C. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam memilih lokasi penelitian terlebih dahulu telah menentukan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Hal ini guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan materi penelitian. Penelitian peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Observasi dilakukan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Observasi terdiri dari bermacam-macam cara, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi partisipasi

Peneliti sebagai pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan si peneliti ikut serta sebagai pemain. Peneliti mengamati sambil ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah peneliti jangan lupa tugas pokoknya yaitu mengamati, mencari data, bukan untuk bermain. Keikutsertaan bermain itu hanyalah cara untuk mengamati lebih dalam atau penghayatan yang mendalam, agar memperoleh data yang sebenarnya.¹¹ Melalui teknik ini peneliti atau observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas

¹⁰ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, Hal 27

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hal. 63

keagamaan masyarakat dalam segala bentuk yang ada di Desa Sendang Mulyo.

b. Observasi non-partisipasi (*nonparticipant observation*)

Peneliti tidak melibatkan diri ke dalam *observee*. Pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu berkaitan dengan kegiatan *observe*-nya. Jadi, Peneliti hanya mendapatkan gambaran obyek sejauh penglihatannya.¹² Observer dalam penelitian ini tidak mengambil bagian secara langsung di dalam kegiatan keagamaan masyarakat Sendang Mulyo atau situasi kehidupan peran tokoh agama yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai penonton.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide-ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹³

Sugiono dalam bukunya menyebutkan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur.¹⁴

a) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian : dalam Teori dan Praktek*, PT. Rineke Cipta, Jakarta, 1997, Hal. 64-66

¹³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi data Penelitian Kualitatif*, Diva Pres, Jogjakarta, 2010, Hal. 146

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, Hal. 319

b) Wawancara semiterstruktur (*Semisructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan jenis wawancara di atas, maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Hal ini karena melalui wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dimana responden atau narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Selain itu pendekatan ini Peneliti gunakan untuk mendapat jawaban yang menyeluruh dari semua variabel, dengan ketentuan yang lengkap dan mendalam. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh responden. Sementara responden dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh agama khususnya yang memiliki peran besar terhadap keberagamaan dan juga beberapa masyarakat Desa Sendangmulyo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses melihat kembali sumber data dari dokumen yang ada seperti surat kabar, majalah, agenda, catatan pribadi, hasil rapat, dan lain sebagainya.¹⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen, Bogdan dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwa hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah

¹⁵ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT), Jakarta, 2002, Hal. 118

pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Kemudian juga, hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁶

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik dokumentasi akan diperoleh data diantaranya mengenai kehidupan tokoh agama, data kegiatan keberagamaan masyarakat Desa Sendangmulyo, keadaan geografis, keadaan penduduk, dan data lainnya yang diperlukan. Media yang dapat mendukung dalam penelitian ini adalah arsip desa, peta, kamera, autobiografi dan lainnya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷ Nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹⁸ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi bukan hanya untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada diperolehnya data tokoh agama dan keberagamaan masyarakat yang konsisten, tuntas, dan pasti.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan diperlukan dalam penelitian agar data penelitian benar-benar memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat mengembangkan atau menemukan teori baru sesuai fokus penelitian yaitu peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat.

¹⁶ Andi Prastowo, *Loc.Cit.*, Hal. 193

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Loc.Cit.*, Hal. 189

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 189-190

Standar validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif memiliki spesifikasi tersendiri. Dalam bukunya Burhan Bungin Menurut Lincoln dan Guba, paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konfirmabilitas.¹⁹

1. Standar Kredibilitas

Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Persyaratan ini memberikan petunjuk bahwa peneliti adalah orang yang mengetahui persis permasalahan yang diteliti.

- b. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau “kasat mata”, yang sulit terungkap bila mana hanya digali melalui wawancara.
- c. Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian, Kualitatif*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, Hal. 59

(beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapya.

- d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*).
 - e. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Dalam beberapa hal ini, kajian-kajian kasus negatif ini akan lebih mempertajam temuan penelitian. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan kasus negatif yang relevan dengan peran tokoh agama atau keberagamaan.
 - f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data. Pada tahap ini dilakukan peneliti supaya data yang dikumpulkan dirasa cukup dan sesuai untuk mendapatkan realita di lapangan.
2. Standar Transferabilitas

Standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.²⁰ Untuk mewujudkan supaya orang lain memahami dan menerapkan hasil penelitian, maka peneliti membuat uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan jujur.²¹

²⁰ *Ibid.*, Hal. 59-61

²¹ Adnan Mahdi Mujahidin, *Loc. Cit.*, Hal. 141

3. Standar Dependabilitas

Standar dependabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah dengan melakukan *audit* (pemeriksaan) dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor yang independen (pembimbing), dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.²²

4. Standar Konfirmabilitas

Penelitian ini bisa dinilai *konfirmabilitas* (netralitas) jika telah diterima dan disetujui oleh banyak orang. Untuk itu peneliti bisa melakukan *audit trail* untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang diperoleh benar-benar memang demikian adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Satori dan Komariah, bahwa penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²³

Selain keempat standar pokok di muka, ada sejumlah standar pelengkap yang patut diperhatikan dalam penelitian kualitatif, antara lain:²⁴

1. Dilaksanakan dalam kondisi sewajar atau sealamiah mungkin.
2. Memperlakukan orang-orang yang diteliti semanusiawi mungkin.
3. Menjunjung tinggi perspektif emik partisipan.
4. Pembahasan hasil penelitian selain bersifat deskriptif juga sintesis.
5. Kelemahan dan keterbatasan penelitian tidak perlu disembunyikan, bahkan harus dikemukakan secara transparan.

²² Burhan Bungin, *Op.Cit.*, Hal. 61-62

²³ Adnan Mahdi Mujahidin, *Op.Cit.*, Hal. 142

²⁴ Burhan Bungin, *Op.Cit* Hal. 62

Standar-standar validitas dan reabilitas, dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Dengan memperhatikan standar-standar tersebut, maka kiranya tidak diragukan lagi eksistensi hasil penelitian yang peneliti kaji mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

F. Analisis Data

Proses analisis yaitu proses pemecahan data menjadi beberapa bagian pokok dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah dan menguji hipotesis.²⁵ Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁶

Tahapan analisis data interaktif dimulai dengan reduksi data, *display* data, verifikasi dan perumusan simpulan penelitian. Model analisis ini telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman, sebagai berikut :

1. *Collective Data* (pengumpulan data)

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.²⁷ Oleh karena itu, melalui instrumen penelitian tersebut peneliti melakukan pengamatan segala peristiwa di Desa Sendangmulyo, mewawancarai tokoh agama dan masyarakat, mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan peran tokoh agama, dan mencari data dari sumber yang berkaitan. Dengan demikian, maka peneliti mendapatkan hasil data dan informasi yang diinginkan.

²⁵ Marzuki, *Loc.Cit.* Hal. 89

²⁶ *Ibid.*, Hal. 90

²⁷ Buran Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, Hal. 64

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian untuk tujuan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data dengan cara memilih mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Data tersebut merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap tokoh agama dan masyarakat Sendang Mulyo. Sedangkan ukuran penting dan tidaknya mengacu pada fokus penelitian, yaitu kondisi keberagaman masyarakat, peran tokoh agama, dan faktor pendukung maupun penghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

3. *Display* data

Display atau penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan dilakukan penarikan simpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih terfokus dapat berbentuk ringkasan yang terstruktur, sinopsis, sketsa, kerangka, diagram, atau matriks dengan teks. Format tersebut dapat memberikan informasi secara sistematis. Sehingga dengan demikian data yang disajikan akan mudah dipahami.

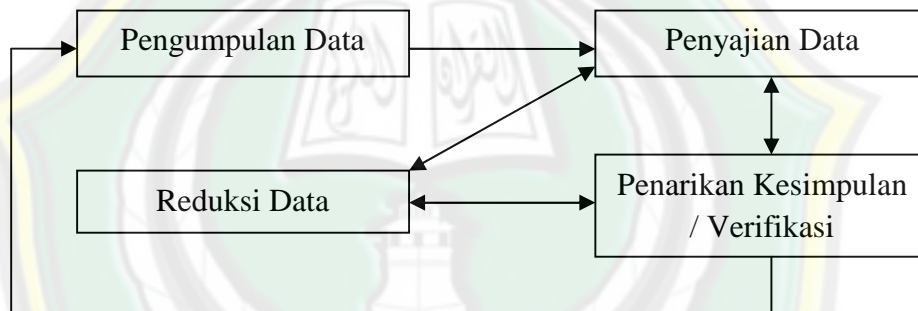
4. Verifikasi dan penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan simpulan dimaknai sebagai penarikan makna dari data yang tampil dengan melibatkan pemahaman si peneliti. Banyak strategi yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan secara luas atau khusus, pencatatan pola dan tema, pengelompokkan, penggunaan metamor-metamor untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencarian kasus negatif, pengadaan teknik lanjut hal-hal yang di luar dugaan serta pemeriksaan hasil-hasil dengan informan.²⁸

²⁸ Adnan Mahdi Mujahidin, *Loc. Cit.*, Hal. 137

Perumusan makna dengan melibatkan pemahaman peneliti dan dengan berbagai strategi di atas dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yaitu bagaimana kondisi keberagaman masyarakat, bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman pada masyarakat di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. Gambar analisis data interaktif di atas, adalah:

Gambar 3.1
Analisis Data



Keterangan gambar

→ : Berarti searah atau menuju langkah selanjutnya

↔ : Berarti dilakukan beriringan

Masalah pengumpulan data, penyajian data hingga perumusan simpulan dan verifikasi merupakan gambaran keberhasilan secara berturut sebagai rangkaian analisis yang selalu susul-menyusul.²⁹

²⁹ *Ibid.*, Hal. 137-139